BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu faktor penyebab utama seseorang mengalami gangguan kesehatan terbesar di dunia, gangguan Kesehatan pada tubuh yang ditimbulkan juga bemacam-macam seperti resiko utama dari beberapa penyakit yaitu pernafasan kronis, jantung, stroke dan bahkan penyakit gangguan pencernaan yang dapat mengakibatkan kematian. Rokok tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan saja, namun juga mengganggu ekonomi yang di akibatkan kecanduan merokok (Sudiyono *et al*., 2021). Merokok juga membawa dampak buruk bagi kebiasaan individu dan orang lain yang berada di sekitarnya. Merokok juga dimasukan sebagai masalah kesehatan penyakit sosial yang mempunyai dampak besar bagi lingkungan maupun keluarga, masyarkat dan bagi individu itu sendiri (Mufida & Isni, 2022).

Penggunaan tembakau membunuh hampir lebih 8 juta orang pada setiap tahunnya di seluruh dunia diantaranya adalah perokok pasif yaitu kurang lebih 1,2 juta saat ini indonesia berada pada posisi urutan no 3 didunia. Merokok merupakan suatu kebiasaan seseorang yang membahayakan kesehatan. Namun demikian, perilaku merokok tersebut justru dapat ditolerir oleh masyarakat dan jumlah perokok semakin meningkat pada setiap tahunnya, biasanya tinggal di negara-negara berkembang yang berpendapatan rendah dan menengah termasuk di Indonesia (Handayani, 2023a).

Merokok menjadi penyebab kematian terbesar di dunia yang dapat dicegah (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Mereka menggunakan rokok sebagai salah satu makanan penutup setelah memakan makanan utama, selain itu untuk meningkatkan temperature tubuh, penambah konsentrasi, penghilang rasa kantuk, bahkan sebagai imbalan. Namun, beberapa diantaranya anak remaja mulai mencoba merokok karena berpikir bahwa dengan melakukannya akan membuat image diri bertambah drastis (Zulaikhah1a *et al.,* 2021). Meskipun menghisap rokok tidak secara langsung menyebabkan kematian, akan tetapi dampak pada perokok dapat, menyebabkan penyakit yang sangat mematikan, karena sebanyak 4000 bahan kimia berbahaya dari gulungan tembakau yang dibakar setiap harinya. Bahkan lebih berbahaya bagi perokok pasif dari pada perokok aktif (Sudiyono *et al*., 2021).

Bagi Indonesia, industri rokok merupakan salah satu komoditi yang dilematis. Rokok dapat mempengaruhi perekonomian nasional, namun disisi lain juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Merokok pada dasarnya merupakan kegiatan menikmati asap rokok yang mengandung nikotin, senyawa gula, bahan adiktif dan lain sebagainya. Di dunia masyarakat merokok sudah menyebar termasuk di Indonesia. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) didapatkan hasil bahwa remaja laki-laki merokok dimulai pada umur 12-13 tahun (Iriyanti & Mandagi, 2022).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) perokok juga adalah salah satu kebiasaan yang sangat lazim sekali ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan sangat mudah menemukan orang yang perokok, baik lelaki, wanita, anak remaja, kaya atau miskin tanpa terkecuali yang biasanya tinggal di negara-negara berkembang yang berpendapatan rendah dan menengah termasuk di Indonesia (Handayani, 2023b). Menurut laporan dari WHO tentang konsumsi tembakau di dunia, jumlah perokok aktif mencapai 62,8 juta, sebanyak 40% berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Angka prevalensi untuk merokok di Indonesia tertinggi ketiga di dunia, dengan kisaran 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan. Berdasarkan klasifikasi usia lebih dari 10 tahun sebagai perokok (Kurniawan & Ayu, 2023).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2018) Indonesia merupakan nomor urut ke-2 dengan konsumen rokok terbesar di dunia, sedangkan di ASEAN Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak yaitu 65.19 juta orang, angka tersebut setara dengan 34% dari total penduduk Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Prevalensi perokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan yang awalnya 7,2% tahun 2017 menjadi 9,10% tahun 2019. Prevalensi merokok di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama pada laki-laki dewasa dan remaja (Julaecha, 2022a). Angka tersebut masih sangat jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Selain itu merokok masih sangat banyak di temui pada anak remaja di tempat umum maupun di sekolah-sekolah. Anak remaja tersebut yang merokok di tempat umum dan tidak mendapatkan teguran dari masyarakat sekitar (Nuroniyah & Barida, 2023).

Data yang di dapat dari badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (2022) presentase penduduk 5 tahun ke atas yang merokok sebanyak 19,34% setiap hari. Pemerintah Provinsi Bengkulu sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi anak muda dari dampak konsumsi rokok. Salah satunya, di Kota Bengkulu Kawasan Tanpa

Rokok yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu tentang Kawasan Tanpa Rokok Nomor 03 tahun 2015 perwal 11 tahun 2017, dalam Renstra Kemenkes menerapkan indikator 50% Kawasan Tanpa Rokok di sekolah, terdapat di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah, sehingga survei awal ke SMPN 15 Kota Bengkulu. adapun pravelensi cakupan Kota Bengkulu baru mencapai 6,8% sehingga masih perlu kesungguhan dari semua pihak yang terkait. (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Hasil penelitian Serly *et al* (2021) tentang pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang zat-zat rokok, gambaran rokok, dan bahaya rokok bagi kesehatan serta dampak merokok maupun yang menghirup asap rokok. Peneliti dalam jurnal ini berpendapat dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan akan bahaya merokok dapat dipahami semakin baik dan begitu pula dengan lingkungan yang juga berpengaruh penting dalam pengetahuan karena sesuatu yang ada di sekitar seseorang baik biologis maupun sosial. Hasil penelitian menyebutkan frekuensi masih ada terdapat pengetahuan kurang berjumlah 27%. hasil penelitian yang dilakukuan oleh (Rusdianah & Yuliana, 2022) yaitu menunjukkan dari 124 responden dengan perbedaan hasil sebelum diberikan media video dan edukasi sebagian besar kurang mengetahui tentang akan bahaya merokok bagi kesehatan sebesar 39% dan setelah di melakukan edukasi menggunakan media video pengetahuan siswa meningkat sebesar 45% (Rusdianah & Yuliana, 2022).

Pengetahuan remaja yang dilakukan oleh (Rismalasari *et al*., 2022) menunjukan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya merokok masih tergolong kurang sebesar (63%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Ismayanti *et al*., 2024) menunjukan pengetahuan remaja masih kurang tentang bahaya merokok sebesar (34%,3%). Merokok masih menjadi suatu permasalahan yang serius bagi kesehatan masyarakat dengan efek yang dapat merugikan bagi kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Pada zaman sekarang ini kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa namun dapat juga terjadi pada kalangan anak dan remaja yang juga semakin marak. Dilihat dari berbgai sudut pandang merokok tetap merugikan perokok itu sendiri dan lingkungan sekitar (Fatmawati *et al*., 2023).

Penyuluhan Kesehatan di berikan dengan metode diskusi dalam pemberian penyuluhan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang di lakukan secara berkelompok untuk mengadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan serta memahami

pengetahuan peserta didik, serta untuk membatu suatu keputusan (Rusdianah & Yuliana, 2022). Penggunaan metode diskusi kelompok ini dalam pembelajaran dapat memberikan keterampilaran dan saling berinteraksi dengan berbagai pengalaman atau informasi dalam memecahkan suatu permasalahan (Tentrem Budihartini, 2022). diketahui Tingkat pengetahuan remaja masih kurang tentang akan bahaya merokok penelitian ini mengguanakan metode diskusi quasi eksperimen *pre and post test with control group* dengan jumlah responden 32 siswa setelah dilakukan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukan ada pengaruh yang signifikan terhadap siswa smp (Manajemen, 2020).

SMPN 15 merupakan salah satu SMP yang terletak di kota Bengkulu tepatnya di jalan adam malik, kecamatan Gading Cempaka, Tepatnya di lingkungan yang strategis dan mudah di jangkau. Pemilihan SMPN ini sebagai Lokasi peneliti berdasarkan pertimbangan. Pertama, memilik karakteristik peserta didik yang beragam, kedua SMPN 15 di kenal aktif dalam melaksanakan program-program Pendidikan. Selain itu tenaga pendidik di sekolah ini memiliki latar belakang akademik yang memadai dan pengalaman mengajar yang cukup panjang. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini ingin mengetahui "Pengaruh Diskusi Dikelas Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Di SMPN 15 Kota Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masih tingginya perokok dan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja di kota Bengkulu maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah'' Apakah ada pengaruh media video bahaya merokok terhadap pengetahuan siswa tentang pecegahan bahaya merokok pada remaja di SMPN 15 Kota Bengkulu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umun

Diketahui pengaruh diskusi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMPN 15 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui penyebab merokok pada siswa sekolah di SMPN 15 Kota Bengkulu.

b. Terciptanya media video yang dapat digunakan untuk edukasi di SMPN 15 Kota Bengkulu.
c. Diketahui rerata pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video dan metode diskusi di SMPN 15 Kota Bengkulu.
d. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan siswa diskusi menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa di SMPN 15 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Tempat Penelitian

   Sebagai media pembelajaran guru untuk siswa siswi SMP meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.

2. Manfaat Bagi Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian khusus nya tentang bahaya merokok

3. Bagi Mahasiswa.

   Sebagai referensi pengetahuan tentang media penyuluhan melalui video bahaya rokok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Di harapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam menyelesaikan yang telah didapat dari bangku kuliah, khususnya mengenai pengaruh diskusi dengan media video terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada remaja SMPN 15 Kota Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Sudiyono *et al*, 2021) Upaya pencegahan kebiasaan merokok sejak usia dini melalui kegiatan sosialisasi bahaya merokok di SMPN 2 bukit sundi, nagari kinari, kabupaten solok	metode evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner pre-test dan post-tes,	pengetahuan siswa bukit sundi, yang di nilai berdasarkan Pre test dan Post tes ada peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan tentang merokok.	Tempat, waktu, jumlah sample dan metode penelitian
2	(Julaecha, 2022b)Peningkatan pengetahuan melalui edukasi bahaya merokok	Penelitian dengan kuntitaif Metode kusioner	Hasil menunjukan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Sebelum dan sesudah	Tempat, waktu, jumlah sample dan metode penelitian

	pada remaja	dengasn menggunaka *cros sectional*	diberikan edukasi pengetahuan siswa/siswi.	

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	(Rusdianah & Yuliana, 2022) Pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan bahaya merokok	penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen dengan desain pretest–post test dalam satu kelompok	Hasil perbedaan sebelum diberikan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sedangkan sesudah diberikan media video sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik.	Tempat, waktu, jumlah sample dan metode penelitian
4	(Muflih *et al*., 2023) Pemberian edukasi, video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja.	jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperimen one group pre-post test.	menunjukkan bahwa Hasil penelitian didapatkan pengetahuan siswa megenai bahaya merokok mengalami peningkatan yang yang signifikan.	Tempat, waktu, jumlah sample, dan metode

Kemenkes Poltekkes Bengkulu